

PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TAKSONOMI BLOOM DUA DIMENSI

Yulianti

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail: yulianti@gmail.com

Abstract: *The assessment tools of the subject of Islamic Religious Education (PAI) used in SMPIT At-Taqwa Surabaya refer to textbooks provided by the school. The teachers do not pay attention to the level of two dimensions: namely, cognitive processes and knowledge that are summarized in the word "Bloom operational taxonomic revision". The development process of this assessment is based on the model of development according to Bloom which is modified into five phases: namely, initial investigation, design, realization, testing, and implementation. The results of this assessment development state that the assessment tools fulfill the valid, reliable and practical aspects. The assessment of learning result of PAI by using Bloom's Two Dimension Taxonomy got a score 3.29 which is categorized very valid. The validity coefficient of item 1 to 6 is categorized as high. The reliability coefficient of the test question description developed is 1.019524 with the category of very high.*

Keywords: *assessment tools; learning outcomes; the Bloom two dimensional taxonomy.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membantu perkembangan peradaban manusia. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus senantiasa dikembangkan, baik dalam hal proses maupun hasil belajarnya. Untuk mengetahui ketercapaian suatu kualitas pendidikan yang diharapkan, diperlukan adanya proses penilaian atau evaluasi.

Evaluasi pendidikan menurut Sudjana, dalam arti luas meliputi evaluasi program pendidikan, evaluasi proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi program pendidikan menyangkut penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program, dan sarana pendidikan. Evaluasi proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi siswa dengan guru dan keterlaksanaan program

belajar mengajar. Sedangkan evaluasi hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang.¹

Jenis evaluasi yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah evaluasi hasil belajar. Dalam melakukan evaluasi, diperlukan adanya alat evaluasi. Alat evaluasi meliputi alat ukur, kunci jawaban serta pedoman pensekorannya. Adapun alat ukur yang digunakan pada proses evaluasi hasil belajar dapat berupa tes maupun non tes.

Penyusunan alat evaluasi yang digunakan selama ini mengacu pada sebuah taksonomi tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom, dkk. Taksonomi ini selanjutnya dikenal dengan Taksonomi Bloom. Anderson menjelaskan bahwa Taksonomi Bloom pada awalnya mengklasifikasikan tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menjadi enam level yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comperbension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Adanya perkembangan dan pembelajaran, maka diperlukan penyesuaian sehingga taksonomi tujuan pendidikan yang selama ini digunakan dianggap perlu untuk direvisi. Anderson dan Kratwohl serta beberapa ahli lainnya mencoba untuk merevisi Taksonomi Bloom dengan dua alasan, yaitu: (1) Terdapat kebutuhan untuk memusatkan perhatian para pendidik pada nilai-nilai dari buku sumber utama, tidak hanya sebagai dokumen bersejarah tetapi juga sebagai salah satu bagian penting yang dipelajari, (2) Terdapat kebutuhan untuk menggabungkan pengetahuan dan pemikiran yang baru dalam suatu bingkai kerja.

Proses evaluasi terhadap tingkah laku siswa tidak hanya terbatas pada satu dimensi, tetapi berada dalam dua dimensi, yakni dimensi proses kognitif (*proces kognitif dimension*) dan dimensi pengetahuan (*knowledge dimension*). Anderson dan Karthwohl mengklasifikasi dimensi proses kognitif terdiri dari enam level yang berupa kata kerja yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan menciptakan (*create*). Sedangkan pada dimensi pengetahuan, terdiri dari empat level yang berupa kata benda yaitu pengetahuan faktual (*factual knowledge*), pengetahuan konseptual (*conseptual knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan metakognitif (*metacognitive*

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 14.

knowledge).² Empat dimensi pengetahuan dan enam dimensi proses kognitif tersebut merupakan revisi teori Taksonomi Bloom.

Teori Taksonomi Bloom, hanya terdapat satu dimensi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan kompetensi dasar, tetapi setelah taksonomi ini direvisi, terdapat dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Penambahan satu dimensi ini dapat dilihat dalam pernyataan yang berkaitan dengan indikator yang dirumuskan. Misalnya: siswa dapat membedakan hewan halal dan haram. Kata membedakan sebenarnya berkaitan dengan kemampuan menganalisis, sedangkan hewan halal dan haram berkaitan dengan konsep. Dengan demikian terdapat dua hal yang dapat dinilai melalui pernyataan tersebut, yaitu yang berkaitan dengan proses kognisi dan yang berkaitan dengan pengetahuan (dimensi pengetahuan). Sehingga termasuk dalam menganalisis pengetahuan konseptual. Kedua dimensi tersebut dijadikan dalam satu bingkai kerja yang dirangkum dalam sebuah tabel yang disebut tabel taksonomi. Tabel taksonomi terdiri dari dua bagian yaitu bagian kolom memuat dimensi-dimensi proses kognitif dan bagian baris memuat dimensi-dimensi pengetahuan. Contoh lainnya yaitu kompetensi dasar siswa dapat menunjukkan hafalan Q.S Al- Maidah ayat 3 tentang makanan yang haram. Kompetensi ini termasuk dalam kategori mengingat pada dimensi proses kognitif dan tipe konsep dalam dimensi pengetahuan. Sehingga dapat digolongkan pada sel mengingat pengetahuan konseptual (B1) dalam tabel taksonomi.

Penilaian secara umum bertujuan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Penilaian juga untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.³

Alat evaluasi PAI bertujuan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi

² Lorin W. Anderson, dkk. *A taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*, (New York : Addison Wesley Longman, Inc, 2001), hal. 67 http://pdfgeni.com/book/taksonomi_Bloom_revisi-pdf.html.

³ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 216.

bahan informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian PAI yaitu, dapat dilakukan melalui tes dan non-tes serta mencakup tiga aspek kemampuan dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap secara seimbang. Aspek pengetahuan dilakukan setelah siswa mempelajari suatu kompetensi dasar yang harus dicapai, aspek keterampilan dilakukan selama proses pembelajaran dan aspek sikap dilakukan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.⁴

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan invidual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan, (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.⁵

Hakekat pendidikan Islam adalah proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi insani sehingga menimbulkan kesadaran untuk menemukan kebenaran. Tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi peserta didik serta meningkatkan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa dan membentuk karakter siswa yang menghargai dan menjunjung tinggi kebenaran.

Dilihat dari hakekat dan tujuan pendidikan agama Islam seharusnya pelajaran PAI tidak hanya menilai aspek pengetahuan saja, namun juga harus memperhatikan aspek sikap karena di dalam penilaian PAI pada aspek sikap, peserta didik diharapkan memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama masing-masing yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, memiliki nilai-nilai etika dan estetika, serta mampu mengamalkan dan mengekspresikannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi dan humaniora, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, baik dalam lingkup nasional maupun global.⁶

Selain itu penilaian terhadap pencapaian keterampilan hidup, kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar perlu dinilai sejauh mana kesesuaiannya dengan

⁴ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), 151.

⁵ I.Wayan A. S, *Dokumen Kurikulum 2013* (Jakarta: Az-Zahro, 2013), 11.

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 183.

kebutuhan mereka untuk dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dapat dilihat dari bagaimana proses berfikir serta pengetahuan yang dimiliki siswa itu sendiri, serta bagaimana seorang guru dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Penelitian ini menggunakan alat evaluasi hasil belajar dalam bentuk tes dengan harapan bahwa evaluasi ini dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk materi hewan halal dan haram serta dapat membantu guru dalam memperbaiki penilaian untuk proses kognitif siswa dan pengetahuan yang dimiliki siswa berdasarkan revisi Taksonomi Bloom. Peneliti juga mengembangkan dari tabel Taksonomi Blom Dua Dimensi berupa kata kerja operasional karena penulis menemukan KKO selain yang tercantum pada tabel Taksonomi Blom Dua Dimensi.

Alat Evaluasi Hasil Belajar

Alat evaluasi hasil belajar adalah serangkaian alat yang digunakan untuk melakukan proses evaluasi hasil belajar. Alat evaluasi yang digunakan meliputi alat ukur beserta kunci jawaban dan pedoman penskorannya.⁸ Alat evaluasi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah soal tes uraian beserta kunci jawaban dan pedoman penskorannya.

Ada beberapa istilah yang sering digunakan dalam pembahasan tentang evaluasi yaitu pengukuran, penilaian, assessment dan appraisal. Beberapa ahli mempunyai pandangan yang berbeda mengenai pengertian dari istilah-istilah tersebut. Berikut ini adalah pengertian dan batasan penggunaan dari pengukuran, penilaian, asesment, appraisal dan evaluasi menurut Arikunto, Arifin dan Nasoetion. Arikunto menjelaskan pengertian dari mengukur, menilai dan mengevaluasi. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Penilaian bersifat kualitatif.

⁷ Ibid, 184.

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 10.

Adapun mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yang mengukur dan menilai.⁹

Arifin mengemukakan bahwa “pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu”. Tentang penilaian, Arifin menjelaskan bahwa penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment* bukan *evaluation*. “Penilaian yaitu suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria tertentu”. Sedangkan evaluasi adalah “suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berlandaskan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka membuat keputusan”.¹⁰

Sedangkan definisi tentang *assessment*, *appraisal* dan penilaian (*evaluation*) diungkapkan oleh Nasoetion sebagaimana berikut. *Assessment* biasanya dihubungkan dengan kemampuan seseorang, seperti kecerdasannya, keterampilannya, kecepatannya, ketepatannya dan lain sebagainya yang terkait dengan pekerjaan atau tugasnya. Untuk membedakan tingkatan masing-masing kemampuan biasanya dinyatakan dalam angka atau huruf 7-, 75 % atau B. Dengan kata lain, angka yang tertulis pada lembar jawaban peserta didik atau dalam Buku Kemajuan (Rapor) adalah hasil dari *assessment*. Sedangkan *Appraisal* merupakan pernyataan tentang sesuatu yang tidak dapat dinyatakan dengan angka atau huruf karena di dalamnya terdapat unsur pertimbangan (*judgment*) yang sangat terbatas. Dengan masuknya pertimbangan ini, maka *assessment* dan *appraisal* oleh beberapa ahli dianggap sama saja. Adapun penilaian (*evaluation*) suatu proses dimana informasi dan pertimbangan diolah untuk membuat suatu keputusan untuk kebijaksanaan yang akan datang. Dengan kata lain, penilaian memerlukan hasil *assessment* dan *appraisal* dalam ruang lingkup yang lebih luas.¹¹

Penelitian ini, istilah yang digunakan adalah evaluasi. Peneliti menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Nasution bahwa evaluasi dan penilaian memiliki pengertian yang sama. Selain itu, peneliti juga menggabungkan pendapat dari ketiga ahli di atas bahwa

⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, 3.

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 4-5.

¹¹ Nasoetion, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Universitas Jakarta, 2007), 9-10.

evaluasi merupakan suatu tindak lanjut dari pengukuran, *assessment* dan *appraisal*.

Taksonomi Bloom Dua Dimensi

Taksonomi tujuan pendidikan yang disusun Bloom dkk. adalah sebuah kerangka untuk mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tentang apa yang diharapkan agar dipelajari siswa. Pada awalnya kerangka tersebut disusun dengan maksud untuk memfasilitasi pertukaran soal-soal tes antar fakultas pada berbagai universitas untuk menciptakan bank soal, masing-masing mengukur tujuan pendidikan yang sama. Benjamin S. Bloom, Associate Director of the Board of Examinations of the University of Chicago, memprakarsai sebuah ide, berharap ide tersebut akan meringankan pekerjaan dalam menyiapkan ujian pengetahuan umum tahunan. Untuk membantu usahanya, Bloom merangkul ahli-ahli pengukuran dari seluruh Amerika, kebanyakan dari mereka sering menghadapi permasalahan yang sama. Kelompok ini bertemu sekitar dua kali dalam setahun yang dimulai tahun 1949 untuk memantau perkembangan, membuat revisi, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya.

Di awal tahun 1950-an, Bloom dan kawan-kawan mengemukakan bahwa persentase terbanyak butir soal evaluasi hasil belajar yang banyak disusun di sekolah hanya meminta siswa untuk mengutarakan hapalan mereka. Hapalan tersebut sebenarnya merupakan taraf terendah kemampuan berpikir. Tegasnya, masih ada taraf lain yang lebih tinggi. Draft terakhir dari kelompok Bloom ini diterbitkan pada tahun 1956 dengan judul "*Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*" (Bloom, Engelhart, Furst, Hill, dan Krathwohl, 1956). Selanjutnya ini dikenal dengan The Original Taxonomy.¹²

Taksonomi Bloom dapat dipandang sebagai suatu cara untuk menyatakan secara kualitatif bermacam-macam pola pikir yang berbeda. Taksonomi ini telah diadaptasi untuk digunakan di dalam kelas sebagai alat perencanaan dan secara berkelanjutan merupakan salah satu model terapan yang paling universal.

¹² <http://harischandrakusa.blogspot.co.id/p/taksonomi.html>, (diakses pada tanggal 10 Januari 2017), 1.

Bloom menggolongkan tiga kategori perilaku belajar yang berkaitan dan saling melengkapi yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah afektif kurang mendapat perhatian pada saat itu namun dirumuskan Bloom, Krathwohl, dan Masia tahun 1964 sebagai sesuatu yang berkenaan dengan nilai atau value. Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, motivasi, dan sikap. Ranah afektif mencakup: *Receiving* (Penerimaan), *Responding* (Tanggapan), *Valuing* (Penghargaan), *Organization* (Pengorganisasian) dan *Internalizing values* (Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai).

Ranah psikomotor tidak dilanjutkan kajiannya oleh Bloom, tapi oleh ahli-ahli lain berdasarkan domain yang dibuat oleh Bloom, domain psikomotor (Simpson, 1972) mencakup gerakan dan koordinasi jasmani dan pendayagunaan beragam kecakapan motorik. Pengembangan kecakapan-kecakapan tersebut memerlukan adanya latihan yang dapat diukur perkembangannya dilihat dari sudut kecepatan, ketepatan, jarak, tata cara, atau teknik pelaksanaan. Ranah psikomotor mencakup: *Perception* (persepsi), *Set* (kesiapan), *Guided response* (respon terpimpin), *Mechanism* (mekanisme), *Complex overt response* (respon tampak yang kompleks), *Adaptation* (penyesuaian), dan *Origination* (penciptaan).

Dalam ranah kognitif, taksonomi Bloom menyediakan cara untuk mengorganisir keterampilan berpikir ke dalam enam level, dari yang paling dasar ke level yang lebih kompleks. Sepanjang akhir tahun 1990-an, sebuah kelompok psikolog kognitif (para ahli psikologi aliran kognitivisme) yang dipelopori oleh Lorin Anderson dan Sosniak (1994) memperbaharui taksonomi Bloom tersebut agar lebih sesuai tuntutan abad ke-21. Kelompok ini menerbitkan sebuah versi terbaru dari taksonomi Bloom yang mempertimbangkan jangkauan yang lebih luas dari berbagai faktor yang berdampak pada kegiatan belajar dan mengajar. Taksonomi yang diperbaharui ini berusaha memperbaiki beberapa kekeliruan yang ada pada taksonomi yang asli. Tidak seperti versi 1956, taksonomi yang baru membedakan antara “tahu tentang sesuatu” (*knowing what*), isi dari pemikirannya itu sendiri, dan “tahu tentang bagaimana melakukannya” (*knowing how*), sebagaimana prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.

Pada tahun 2001, Anderson, dkk merevisi Taksonomi Bloom ini menjadi taksonomi Bloom Dua Dimensi, yang terdiri dari dimensi proses kognitif (*proces kognitif dimension*) dan dimensi pengetahuan

(*knowledge dimension*). Dimensi proses kognitif terdiri dari enam level yang berupa kata kerja yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan menciptakan (*create*). Sedangkan pada dimensi pengetahuan, terdiri dari empat level yang berupa kata benda yaitu pengetahuan faktual (*factual knowledge*), pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*).¹³

Terdapat dua bagian revisi dari Anderson, dkk terhadap Taksonomi Bloom. Revisi pertama pada pengubahan kata benda menjadi kata kerja. Revisi yang kedua yaitu pada pemisahan level pengetahuan menjadi satu dimensi tersendiri yang terdiri dari pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Dimensi pertama berupa kata kerja dan dimensi kedua berupa kata benda. Dimensi pertama menunjukkan apa yang harus dilakukan siswa, dan dimensi kedua menunjukkan apa yang harus dicapai. Dengan kata lain, Taksonomi Bloom Dua Dimensi ini tidak hanya memandang tujuan pembelajaran berdasarkan apa yang harus dilakukan siswa, tetapi juga apa yang harus dicapai dan bagaimana proses mencapainya.

Taksonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Taksonomi Bloom Dua Dimensi. Secara rinci, level-level pada Taksonomi Bloom dua dimensi dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama, Dimensi Proses Kognitif. Level-level pada dimensi proses kognitif dimaksudkan untuk menyediakan satu paket menyeluruh dari pengklasifikasian proses kognitif siswa yang masuk ke dalam tujuan pembelajaran dan selanjutnya menjadi acuan dalam pembuatan lat evaluasi. Dimensi proses kognitif meliputi: a). Mengingat yaitu mengingat kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. b). Memahami yaitu membangun pengetahuan dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis. c). Menerapkan yaitu melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam suatu situasi tertentu. d). Menganalisis yaitu memecah materi ke dalam bagian-bagian penyusunannya, dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain. e). Mengevaluasi yaitu melakukan penilaian berdasarkan kriteria dan

¹³ Lorin W. Anderson; David R. Krathwohl, diterjemahkan oleh Agung Prihantoro, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 6-7.

standar tertentu. f). Menciptakan yaitu menempatkan beberapa elemen secara bersama-sama untuk membangun suatu keseluruhan yang logis dan fungsional, dan mengatur elemen-elemen tersebut ke dalam pola atau struktur yang baru.

Dimensi yang *kedua* adalah dimensi Pengetahuan. Level-level pada dimensi pengetahuan dimaksudkan untuk menyediakan satu paket menyeluruh dari pengklasifikasian pengetahuan siswa yang masuk ke dalam tujuan pembelajaran. Level-level pada dimensi pengetahuan adalah kata benda yang merupakan obyek dari kata kerja pada dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan meliputi: a). Pengetahuan Faktual yaitu pengetahuan tentang elemen dasar yang harus diketahui siswa untuk mengenal satu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan masalah didalamnya. b). Pengetahuan Konseptual yaitu pengetahuan tentang hubungan timbal balik antara elemen-elemen dasar dalam suatu struktur yang memungkinkan elemen-elemen tersebut berfungsi secara bersama-sama. c). Pengetahuan Prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan suatu hal, metode dan inquiri, dan kriteria untuk menggunakan suatu keterampilan, algoritma, teknik dan suatu metode. d). Pengetahuan Metakognitif yaitu pengetahuan kognisi secara umum serta kesadaran dan pengetahuan tentang pengetahuan itu sendiri.

Model Pengembangan Menurut Plomp

Pengembangan alat evaluasi PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi ini mengikuti tahapan pengembangan sebagai hasil modifikasi model pengembangan yang dikemukakan oleh Plomp. Model ini terdiri dari lima fase, yakni:¹⁴ *pertama*, Fase Investigasi Awal. Aktivitas yang dilakukan dalam fase pertama dengan menggunakan model ini adalah investigasi awal. Fase ini disebut juga analisis kebutuhan atau analisis masalah. Hal yang dilakukan dalam fase ini adalah pengumpulan informasi, menganalisis informasi, pendefinisian masalah, dan perencanaan kegiatan selanjutnya.

Fase *kedua* adalah Fase Desain. Fase ini untuk merencanakan solusi permasalahan yang diperoleh dari investigasi awal dalam bentuk rancangan pembuatan prototype awal. Pada fase desain ini, disusun

¹⁴ Siti Khabibah, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika*, 2006, hal 22 http://pdfgeni.com/book/Desain_Model_Pengembangan-pdf.html

alat evaluasi dengan format yang disesuaikan dengan potensi sekolah dan memilih instrumen-instrumen penelitian yang dibutuhkan. Fase *ketiga* adalah Fase Realisasi. Pada fase ini, dihasilkan produk pengembangan berdasarkan desain yang telah dirancang. Produknya adalah alat evaluasi matematika berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi. Fase ini merupakan penyusunan bentuk dasar desain pertama yang disebut *prototype* awal. Pada fase realisasi ini, telah ada *prototype* alat evaluasi dan instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Fase *keempat* adalah fase Tes, Evaluasi, dan Revisi. Fase ini bertujuan mempertimbangkan kualitas solusi yang dikembangkan dan membuat keputusan lebih lanjut. Berdasarkan hasil pertimbangan dan evaluasi ini merupakan proses dan analisis informasi untuk menilai solusi dan selanjutnya dilakukan revisi sampai *prototype* yang dihasilkan dapat digunakan dalam penelitian. Dalam fase ini, kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tiga hal, yakni; 1) apakah alat evaluasi yang telah didesain dan disusun sudah layak ditinjau validitas isi menurut ahli dan praktisi (guru), serta bagaimana keterbacaan menurut siswa, 2) bagaimana kepraktisan penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas, dan 3) apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat mencapai ketuntasan hasil belajar. Dan fase *kelima* adalah fase implementasi. Pada fase implementasi ini telah dihasilkan solusi yang telah dirancang atau disusun diimplementasikan. Fase ini dilakukan investigasi awal. Jadi fase ini dapat dianggap sebagai fase yang mengelilingi keseluruhan proses perancangan pendidikan.

Desain Alat Evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu (SMPIT) At-Taqwa Surabaya

Alat evaluasi PAI yang digunakan pada kelas VIII di SMPIT AT-Taqwa Surabaya mengacu pada buku paket yang disediakan oleh sekolah. Guru yang mengajar berpedoman alat evaluasi pada buku paket tersebut. Tanpa memperhatikan level-level taksonomi Bloom Dua Dimensi yakni proses kognitif dan dimensi pengetahuan yang terangkum dalam kata kerja operasional taksonomi bloom revisi.¹⁵

Pengembangan alat evaluasi Pendidikan Agama Islam berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi dalam penelitian ini mengacu pada

¹⁵Abdulloh Hasan Udin, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT AT-Taqwa Surabaya*, (wawancara pribadi, 24 Juli 2016).

model pengembangan Plomp. Model ini terdiri dari lima fase, yaitu: 1) Fase Investigasi awal, 2) Fase Desain, 3) Fase Realisasi, 4) Fase Tes, evaluasi, dan revisi. Proses pengembangan dan aplikasi alat evaluasi Pendidikan Agama Islam berbasis Taksonomi Bloom dua dimensi tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama, fase Investigasi Awal. Fase ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2016. Pada fase ini dilakukan analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis materi. Proses dan hasil dari kegiatan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, Analisis kurikulum. Pada fase ini dilakukan analisis terhadap kurikulum yang berlaku dan teori-teori Taksonomi Bloom Dua Dimensi. Kurikulum yang berlaku adalah KTSP 2006 pada tingkat satuan pendidikan SMP Surabaya. Sehingga, alat evaluasi yang dikembangkan mengaju pada KTSP 2006. Hasil dari analisis terhadap teori-teori Taksonomi Bloom Dua Dimensi yaitu tentang level-level pada Taksonomi Bloom Dua Dimensi yang akan digunakan pada soal. Adapun level-level Taksonomi Bloom Dua Dimensi yang digunakan yaitu: Mengingat Pengetahuan Faktual, Menerapkan Pengetahuan Faktual, Menerapkan Pengetahuan Faktual, Mengingat Pengetahuan Konseptual, Mengingat Pengetahuan Konseptual, dan Menyimpulkan Pengetahuan Prosedural.

Analisis yang *kedua* adalah analisis siswa. Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan pengembangan alat evaluasi. Hasil analisis siswa tersebut adalah: 1). Siswa kelas VIII SMPIT At-Taqwa Surabaya sudah mengenal dan mempelajari materi yang akan digunakan pada alat evaluasi yaitu hewan halal dan haram. 2). Siswa kelas VIII SMPIT At-Taqwa Surabaya pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengerjakan soal-soal pada level-level Taksonomi Bloom Dua Dimensi, namun masih jarang alat evaluasi yang sengaja didesain untuk melatih kemampuan siswa tersebut. Sehingga, diperlukan alat evaluasi yang dapat melatih kemampuan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang didesain sesuai dengan level-level Taksonomi Bloom Dua Dimensi.

Analisis yang *ketiga* adalah analisis materi. Analisis materi ajar merupakan telaah untuk memilih dan menetapkan, merinci dan menyusun secara sistematis materi yang relevan untuk diajarkan. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi hewan halal dan haram untuk kelas VIII berdasarkan KTSP 2006. Materi hewan halal dan haram memiliki standar kompetensi dan

kompetensi dasar sebagai berikut: Standar Kompetensi (SK): Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan. Kompetensi Dasar (KD): 1). Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan. 2). Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih satu Kompetensi dasar (KD), yaitu menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan. Materi pembelajarannya adalah hewan halal dan haram. Indikator yang akan dicapai adalah 1). Menjelaskan pengertian hewan halal dan haram. 2). Menyebutkan jenis-jenis hewan yang halal dimakan. 3). Menyebutkan jenis-jenis hewan yang haram dimakan. 4). Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan. 5). Menunjukkan dalil aqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan, dan 6). Menyimpulkan cara menghindari makanan dari binatang yang diharamkan. Selanjutnya berdasarkan analisis fase ini, peneliti memperoleh unsur-unsur penting dalam mengidentifikasi masalah yang dapat dijadikan modal untuk menyusun alat evaluasi PAI yang lebih optimal.

Fase berikutnya adalah Fase Desain. Berdasarkan hasil analisis dari fase infestigasi awal, selanjutnya dilakukan analisis tentang rancangan alat evaluasi yang akan dikembangkan. Analisis ini meliputi analisis penyusunan alat evaluasi dan instrumen penelitian yang diuraikan sebagai berikut: a). Desain pengembangan alat evaluasi. Dalam penelitian ini dikembangkan alat evaluasi hasil belajar PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi yang terdiri dari soal tes uraian, alternatif jawaban dan pedoman pensekoran. Berikut dijelaskan tentang penyusunan alat evaluasi tersebut, soal tes yang dikembangkan terdiri dari 6 soal tes uraian yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dan pedoman pensekorannya. Penyusunan soal tes tersebut didasarkan pada SK dan KD yang sesuai dengan kurikulum KTSP 2006. Selain itu soal yang disusun disesuaikan dengan level-level pada tabel Taksonomi Bloom dua dimensi (terlampir) yang telah dibuat. b). Desain instrumen penelitian. Instrumen-instrumen yang dihasilkan pada penelitian ini adalah lembar validasi dan soal tes. Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi alat evaluasi dengan aspek penilaian materi, konstruksi, dan bahasa. Instrumen ini diadaptasi dari Zainal Arifin dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran*.¹⁶ Sedangkan soal tes yang

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 132.

dikembangkan berperan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data yang valid, reliable dan praktis. Instrumen ini dikembangkan dengan mengacu pada SK dan KD serta level-level pada Taksonomi Bloom Dua Dimensi.

Fase berikutnya adalah fase realisasi/konstruksi. Fase ini merupakan lanjutan dari fase desain. Berdasarkan fase ini, desain yang dibuat dijadikan sebagai dasar pembuatan alat evaluasi dan instrumen yang disebut sebagai *prototype I*. Pada fase ini alat evaluasi yang sudah dihasilkan belum divalidasi oleh validator, tetapi sebelum divalidasi, alat evaluasi dan instrumen penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Berikut ini deskripsi *prototype I*.

Tabel 1. Prototype I Alat Evaluasi
Hasil Belajar PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi

Soal tes	Soal tes dibuat berdasarkan susunan yang telah dibuat pada fase desain. Berikut ini adalah soal yang dibuat dengan memperhatikan level-level pada Taksonomi Bloom Dua Dimensi :
1	Tuliskan pengertian apa yang dimaksud dengan hewan yang halal dimakan dan hewan yang haram dimakan? Soal nomor 1, merupakan kategori proses kognitif mengingat dan pengetahuan faktual, yaitu sel A1. Soal ini meminta siswa menuliskan arti dari hewan yang halal dan haram. Jika dilihat pada Taksonomi Bloom Dua Dimensi kata kerja menuliskan merupakan kategori proses kognitif mengingat dan hewan halal dan haram merupakan pengetahuan faktual. Sehingga soal ini termuat pada sel A1. Selain itu pada soal ini juga memuat pengetahuan faktual yaitu tentang arti hewan halal dan haram.
2	Sebutkan jenis-jenis hewan yang halal dimakan! Soal nomor 2, merupakan soal yang meminta siswa untuk menyebutkan jenis-jenis hewan yang halal dimakan. Jika dilihat pada dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan, maka kata kerja menyebutkan merupakan indikator dimensi proses kognitif pada level menerapkan, sedangkan memuat pengetahuan faktual tentang jenis hewan yang halal dimakan. Sehingga soal ini memuat dimensi proses kognitif menerapkan dan pengetahuan faktual yaitu kategori sel A3.
3	Sebutkan jenis-jenis hewan yang haram dimakan! Soal nomor 3, merupakan soal yang meminta siswa untuk menyebutkan jenis-jenis hewan yang haram dimakan. Jika dilihat pada dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan, maka kata kerja menyebutkan atau menggolongkan merupakan indikator dimensi proses kognitif pada level menerapkan, sedangkan memuat pengetahuan faktual tentang jenis hewan yang haram dimakan. Sehingga soal ini memuat dimensi proses kognitif menerapkan dan pengetahuan faktual yaitu kategori sel A3.
4	Tunjukkan dalil naqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan!

	Soal nomor 4, termuat dalam sel B1. Hal ini ditunjukkan pada menunjukkan dalil naqli terkait hewan halal dan haram dimakan. Menunjukkan dalil naqli merupakan kategori dimensi proses kognitif mengingat sedang hewan halal dan haram memuat pengetahuan konseptual.
5	Tunjukkan dalil aqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan! Soal nomor 5, sama seperti pada soal nomor 4 yaitu termuat dalam sel B1 ditunjukkan pada menunjukkan dalil aqli terkait hewan halal dan haram dimakan. Menunjukkan dalil aqli merupakan kategori dimensi proses kognitif mengingat sedang hewan halal dan haram memuat pengetahuan konseptual.
6	Simpulkan cara menghindari makanan dari binatang yang diharamkan! Soal nomor 6, siswa diminta menyimpulkan cara menghindari makanan dari binatang yang diharamkan. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk menilai proses kognitif menilai dan pengetahuan prosedural (sel C5). Hal ini ditunjukkan dari kata kerja menyimpulkan yang merupakan kategori dimensi proses kognitif menilai dan menghindari makanan dari binatang yang diharamkan merupakan kategori dimensi pengetahuan prosedural.
	Alternatif jawaban Sebagaimana telah dijelaskan bahwa soal yang dibuat adalah soal bentuk uraian, maka diperlukan alternatif jawaban untuk mengetahui alternatif jawaban yang mungkin dari soal yang di buat.
	Pedoman penskoran Pedoman penskoran disusun berdasarkan alternatif jawaban yang telah dibuat. Skor yang diberikan berbeda untuk setiap soal tergantung level yang dicapai.
	Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi dan soal tes.

Tabel 2. Prototype I
Pedoman Penskoran dan Kunci Jawaban Soal

No Soal	Skor	Alternatif Jawaban
1	3	- hewan-hewan yang diperbolehkan untuk dimakan, jika kita makan maka kita tidak berdosa - hewan-hewan yang tidak boleh untuk dimakan, jika kita makan maka kita mendapat dosa
2	5	binatang ternak darat seperti kambing, domba, kerbau, sapi, dan onta, binatang buruan laut, yaitu semua jenis binatang yang hidup di air, termasuk di danau maupun di sungai
3	5	Melalui dalil umum, Memiliki sifat buas karena bertaring, seperti : harimau, macan tutul, anjing hutan, dan beruang; Setiap binatang yang berkuku tajam, seperti : burung rajawali, burung elang, burung kaka tua, dan burung hantu; Setiap binatang pemakan kotoran, seperti: lalat

		Melalui dalil khusus, Daging Babi; Khimar atau keledai jinak; Dilarang membunuh, seperti : burung suradi, katak, semut, dan burung hud-hud; Disuruh membunuhnya, seperti : burung gagak, burung elang, kalajengking, anjing liar; Karena kotor, seperti : tungau, kutu, kecoa, dan sejenisnya; Katak; Binatang yang tidak jelas hukumnya antara halal dan haram (syubhat)
4	6	<p style="text-align: center;">أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ</p> <p>Artinya : “Hewan ternak dibalalkan bagimu kecuali yang akan disebutkan kepadamu (Q.S. al-Maidah / 5 : 1)</p> <p style="text-align: center;">حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْمَةُ وَالْدَّمُ وَحَلْمُ الْخَنزِيرِ</p> <p>Artinya : “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi..(Q.S. al-Maidah / 5 : 3)</p>
5	6	<p style="text-align: center;">أُحِلَّتْ لَنَا مِمَّنْ وَدَّمَانِ فَمَا الْمَيْتَانِ فَالْحُوتِ وَالْجَرَادِ</p> <p style="text-align: center;">(رواه ابن ماجه)</p> <p>Artinya : “Dihalalkan bagimu dua macam bangkai dan dua macam darah, yaitu ikan dan belalang” (H.R. Ibnu Majah dan Hakim)</p> <p style="text-align: center;">نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ</p> <p style="text-align: center;">مِنَ الطَّيْرِ (رواه مسلم)</p> <p>Artinya : “Rasulullah telah melarang (memakan) setiap burung yang berkuku tajam” (H.R. Muslim)</p>
6	7	<ol style="list-style-type: none"> 1. jika ingin makan daging, sebaiknya kita menyembelih sendiri, sehingga tahu persis jenis hewan yang kita sembelih. Cara menyembelihnya pun kita juga tahu yaitu juga dengan carayang halal 2. jika kita tidak menyembelih sendiri sebaiknya kita tanyakan pada penjual daging tersebut, tentang jenis binatangnya, termasuk ditanyakan dagingnya segar atau sudah bangkai 3. jika makanan-makanan daging tersebut sudah dalam bentuk kalengan maka lihatlah disitu ada labelnya (halal) atau tidak, jika tidak ada labelnya halal sebaiknya jangan dimakan, 4. jika makan di restoran, makanlah di restoran muslim yang menjamin ,makanannya halal, dan 5. tidak mudah terpengaruh terhadap promosi atau tipu daya orang lain.

Fase yang keempat dalam pengembangan ini adalah fase Tes, Evaluasi, dan Revisi. Pelaksanaan pada fase tes, evaluasi dan revisi dilakukan dengan dua tahap pelaksanaan, yaitu validasi dan uji coba terbatas alat evaluasi hasil belajar PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi.

Tahap yang pertama adalah tahap validasi. Fase ini dilakukan pada bulan Desember 2016. Pada fase ini dilakukan validasi oleh dua validator yang merupakan para ahli evaluasi. Hasil validasi berupa pertimbangan para ahli mengenai alat evaluasi *prototype I*. Teknik validasi dengan meminta para ahli untuk memberi koreksi dari alat evaluasi hasil belajar PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi yang dikembangkan. Hasil validasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan alat evaluasi yang dikembangkan.

Tabel 3. Hasil Analisis Validasi Alat Evaluasi Hasil Belajar PAI Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi

Aspek	Kriteria	Validator		rata ta krit eria	Re rata as pek
		1	2		
Materi	1. Kesesuaian soal dengan indikator	4	3	3,5	3,5
	2. Kesesuaian isi dengan jenjang sekolah	4	3	3,5	
Konstruksi	1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	3	4	3,5	3
	2. Ada petunjuk jelas tentang cara mengerjakan soal	4	3	3,5	
	3. Ada pedoman penskorannya	4	3	3,5	
	4. Kesesuaian soal dengan level-level pada Taksonomi Bloom Dua Dimensi	3	2	2,5	
Bahasa	1. Rumusan kalimat soalnya komutatif	3	3	3	3,37
	2. Menggunakan bahasa Indonesia baku	4	3	3,5	
	3. Tidak menggunakan kata yang menimbulkan penafsiran ganda	4	3	3,5	
	4. Tidak menggunakan bahasa yang tabu	4	3	3,5	
RTV (rata-rata total validitas)					3,29

Berdasarkan hasil validasi alat evaluasi PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi pada tabel 4.2 dan kriteria validitas maka alat evaluasi PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi yang dikembangkan oleh peneliti dalam kategori valid. Hal ini dapat diketahui dari RTV validitas yaitu 3,29 dengan kriteria sangat valid.

Selain validasi terhadap alat evaluasi PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi, validator juga memberikan saran terhadap alat evaluasi yang dikembangkan. Saran validator disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Penilaian Secara Umum Terhadap Alat Evaluasi Hasil Belajar PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi

Validator	Penilaian	Saran
1	Sedikit revisi	- Tingkatan soal disesuaikan dengan kata kerja operasional pada taksonomi Bloom Dua Dimensi - Pedoman pensekoran masih ada yang salah - Kalimat pada soal diperbaiki sehingga lebih jelas
2	Sedikit revisi	-

Hasil validasi dan saran terhadap alat evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk merevisi alat evaluasi *prototype I* menjadi alat evaluasi *prototype II* sebelum digunakan untuk uji coba. Adapun hal-hal yang direvisi pada alat evaluasi adalah aspek konstruksinya.

Berdasarkan saran validator, maka peneliti melakukan perubahan pada aspek konstruksi sebagai berikut :

Tabel 5. Perubahan aspek konstruksi soal

No	Butir Soal
1	Tuliskan pengertian apa yang dimaksud dengan hewan yang halal dimakan dan hewan yang haram dimakan? direvisi menjadi:
1	Tuliskan pengertian berikut: a. Apa yang dimaksud dengan hewan yang halal dimakan? b. Apa yang dimaksud dengan hewan yang haram dimakan?
	Pedoman pensekoran soal nomer 1
1	Tuliskan pengertian apa yang dimaksud dengan hewan yang halal dimakan dan hewan yang haram dimakan? (skor 3)
	Direvisi menjadi:
1	Tuliskan pengertian berikut: a. Apa yang dimaksud dengan hewan yang halal dimakan? (skor 2) b. Apa yang dimaksud dengan hewan yang haram dimakan? (skor 2)

Tabel 6. Tabel Prototype II

No	Soal
	Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan tepat!
1	Tuliskan pengertian berikut: a. Apa yang dimaksud dengan hewan yang halal dimakan? b. Apa yang dimaksud dengan hewan yang haram dimakan?
2	Sebutkan jenis-jenis hewan yang halal dimakan!
3	Sebutkan jenis-jenis hewan yang haram dimakan!
4	Tunjukkan dalil naqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan!
5	Tunjukkan dalil aqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan!
6	Simpulkan cara menghindari makanan dari binatang yang diharamkan!

Tabel 7. Pedoman Penskoran Dan Kunci Jawaban Soal Prototype II

No Soal	Skor	Alternatif Jawaban
1a	2	hewan-hewan yang diperbolehkan untuk dimakan, jika kita makan maka kita tidak berdosa
1b	2	hewan-hewan yang tidak boleh untuk dimakan, jika kita makan maka kita mendapat dosa
2	5	binatang ternak darat seperti kambing, domba, kerbau, sapi, dan onta, binatang buruan laut, yaitu semua jenis binatang yang hidup di air, termasuk di danau maupun di sungai
3	5	Melalui dalil umum, <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki sifat buas karena bertaring, seperti : harimau, macan tutul, anjing hutan, dan beruang - Setiap binatang yang berkuku tajam, seperti : burung rajawali, burung elang, burung kaka tua, dan burung hantu - Setiap binatang pemakan kotoran, seperti: lalat Melalui dalil khusus, <ul style="list-style-type: none"> - Daging Babi . - Khimar atau keledai jinak - Dilarang membunuh, seperti : burung suradi, katak, semut, dan burung hud-hud - Disuruh membunuhnya, seperti : burung gagak, burung elang, kalajengking, anjing liar - Karena kotor, seperti : tungau, kutu, kecoa, dan sejenisnya - Katak - Binatang yang tidak jelas hukumnya antara halal dan haram (syubhat)
4	6	<p style="text-align: center;">أَحَلَّتْ لَكُمْ بَيْمَةَ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُقْتَلُ عَلَيْكُمْ^ع</p> <p>Artinya : "Hewan ternak dibalalkan bagimu kecuali yang akan disebutkan kepadamu (Q.S. al-Maidah / 5 : 1)</p> <p style="text-align: center;">حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ</p> <p>Artinya : " Dihalalkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi. (Q.S. al-Maidah / 5 : 3)</p>
5	6	<p style="text-align: center;">أَحَلَّتْ لَنَا مَيْتَانِ وَدَمَانِ فَأَمَّا الْمَيْتَانِ فَالْحُوتُ وَالْجَرَادُ</p> <p style="text-align: center;">(رواه ابن ماجه)</p> <p>Artinya : "Dihalalkan bagimu dua macam bangkai dan dua macam darah, yaitu ikan dan belalang" (H.R. Ibnu Majah dan Hakim)</p>

		<p style="text-align: center;">نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي مَخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ (رواه مسلم)</p> <p>Artinya : "Rasulullah telah melarang (memakan) setiap burung yang berkuku tajam" (H.R. Muslim)</p>
6	7	<ol style="list-style-type: none"> 1. jika ingin makan daging, sebaiknya kita menyembelih sendiri, sehingga tahu persis jenis hewan yang kita sembelih. Cara menyembelihnya pun kita juga tahu yaitu juga dengan carayang halal 2. jika kita tidak menyembelih sendiri sebaiknya kita tanyakan pada penjual daging tersebut, tentang jenis binatangnya, termasuk ditanyakan dagingnya segar atau sudah bangkai 3. jika makanan-makanan daging tersebut sudah dalam bentuk kalengan maka lihatlah disitu ada labelnya (halal) atau tidak, jika tidak ada labelnya halal sebaiknya jangan dimakan, 4. jika makan di restoran, makanlah di restoran muslim yang menjamin ,makanannya halal, dan 5. tidak mudah terpengaruh terhadap promosi atau tipu daya orang lain.

Tahap yang kedua adalah tahap uji coba. Uji coba alat evaluasi hasil belajar PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi menggunakan *prototipe II* dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji validitas, reliabilitas dan kepraktisan soal. Material *prototipe II* yang berupa soal tes uraian diujicobakan pada 30 siswa kelas VIII SMPIT At-Taqwa Surabaya. Tahap uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2017.

Dari hasil tes diperoleh skor mentah dari peserta didik kemudian dilakukan pengolahan data hasil tes (terlampir) sesuai dengan BAB III untuk memperoleh nilai akhir siswa. Nilai tes yang diperoleh 30 siswa dalam uji coba terbatas setelah mengikuti pembelajaran menggunakan alat evaluasi berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi pada materi hewan halal dan haram.

Tabel 8. Hasil Analisis Validitas Butir Soal

No. Soal	Koef. Validitas	Kriteria
1	0,22857143	Rendah
2	0,4318365	Sedang
3	0,363154	Rendah
4	0,749533	Tinggi
5	0,764104	Tinggi
6	0,45749	Sedang

Berdasarkan data nilai siswa dan analisis butir tes diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal tergolong sedang. Setelah diperoleh dan dilakukan analisis data hasil uji coba alat evaluasi hasil belajar PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi, tahap selanjutnya yaitu melakukan validitas, reliabilitas dan kepraktisan terhadap alat evaluasi yang dikembangkan (terlampir). Berikut uraian singkat tentang validitas dan reliabilitas dan kepraktisan terhadap alat evaluasi berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi.

Data validitas alat evaluasi didapat dari penilaian validator dan validasi butir soal. Berdasarkan hasil penilaian validator yang ditunjukkan pada tabel 4.2, diketahui bahwa alat evaluasi yang dikembangkan dalam kategori sangat valid, dan validitas butir soal tes uraian berdasarkan tabel 4.4 dan perhitungan koefisien validitas butir soal (terlampir) juga menunjukkan kategori valid. Sehingga, alat evaluasi PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi memenuhi aspek validitas. Sedangkan data reliabilitas alat evaluasi diperoleh dari perhitungan reliabilitas tes uraian. Berdasarkan tabel 4.4 dan perhitungan koefisien reliabilitas soal tes uraian (terlampir), diperoleh reliabilitas sebesar 1, 019524 dengan kreteria reliabilitas sangat tinggi.

Selanjutnya mengenai kepraktisan alat evaluasi yaitu alat evaluasi dikatakan memenuhi aspek kepraktisan apabila validator menyatakan bahwa alat evaluasi dapat digunakan dilapangan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi, yang telah diisi pada lembar validasi. Berdasarkan tabel 4.3 mengenai penilaian secara umum terhadap alat evaluasi PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi, dapat diketahui bahwa semua validator menyatakan alat evaluasi yang dikembangkan dapat digunakan dilapangan dengan sedikit revisi. Maka dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi yang dikembangkan memenuhi aspek kepraktisan. Berdasarkan uraian di atas, alat evaluasi PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi memenuhi aspek validitas, reliabilitas, dan kepraktisan dan merupakan alat evaluasi yang baik yang disebut dengan *prototype final*.

Fase yang kelima dalam proses pengembangan alat evaluasi ni adalah fase implementasi. Pada dasarnya setiap tahap selalu melalui tahap implementasi sesuai dengan gambar skema umum model Plomp. Pada fase implementasi, pelaksanaannya hampir sama dengan uji coba terbatas. Namun, secara khusus fase ini dilakukan setelah

tahap tes, evaluasi dan revisi kemudian ditemukan solusi terbaik pada uji coba terbatas. Kemudian, setelah itu dikembangkan dan diimplementasikan dalam skala besar. Sedangkan dalam penelitian ini terbatas hanya pada Siswa kelas VIII SMPIT At-Taqwa Surabaya.

Evaluasi Hasil Belajar PAI Menggunakan Taksonomi Bloom Dua Dimensi

Pada *prototype final* telah ditemukan analisis validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Nilai rata-rata total validasi yang diberikan oleh validator terhadap alat evaluasi sebesar 3,29, alat evaluasi yang dikembangkan dalam kategori sangat valid dan koefisien validitas butir soal dari soal 1 sampai 6 memiliki kriteria validitas tinggi.

Koefisien reliabilitas soal tes uraian yang dikembangkan sebesar 1,019524 dengan kategori reliabilitas sangat tinggi. Alat evaluasi yang dikembangkan sudah dapat dikatakan praktis secara teoritik berdasarkan penilaian secara umum para validator yang mengatakan bahwa alat evaluasi yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi dan kenyataan yang menunjukkan bahwa alat evaluasi tersebut dapat digunakan dilapangan.

Penutup

Alat evaluasi mata pelajaran PAI yang digunakan di SMPIT At-Taqwa Surabaya mengacu pada buku paket yang disediakan oleh sekolah. Guru yang mengajar berpedoman alat evaluasi pada buku paket tersebut. Tanpa memperhatikan level-level taksonomi Bloom Dua Dimensi yakni proses kognitif dan dimensi pengetahuan yang terangkum dalam kata kerja operasional taksonomi bloom revisi.

Proses pengembangan alat evaluasi ini berpedoman pada model pengembangan menurut Plomp yang dimodifikasi menjadi 5 tahap sebagai berikut: fase Investigasi awal, fase Desain, fase Realisasi, fase Tes, evaluasi, dan revisi, dan fase Implementasi.

Aplikasi alat evaluasi hasil belajar mata pelajaran PAI menggunakan *prototype II*. *Prototype II* dihasilkan dari *prototype I* dengan di validasi oleh validator. Alat evaluasi dari *prototype I* setelah divalidasi oleh validator menghasilkan alat evaluasi yang disebut dengan *prototype II*. Setelah diujicobakan diketahui analisis validitas, reliabilitas, dan kepraktisan yang disebut dengan *prototype final*.

Hasil pengembangan alat evaluasi hasil belajar PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi menyatakan bahwa alat evaluasi

memenuhi aspek valid, reliabel dan praktikabilitas maka dapat dikatakan bahwa alat evaluasi yang dikembangkan dapat dikatakan baik.

Evaluasi hasil belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan Taksonomi Bloom Dua Dimensi nilai rata-rata total validasi yang diberikan oleh validator terhadap alat evaluasi sebesar 3,29, alat evaluasi yang dikembangkan dalam kategori sangat valid dan koefisien validitas butir soal dari soal 1 sampai 6 memiliki kriteria validitas tinggi.

Koefisien reliabilitas soal tes uraian yang dikembangkan sebesar 1,019524 dengan kategori reliabilitas sangat tinggi. Alat evaluasi yang dikembangkan sudah dapat dikatakan praktis secara teoritik berdasarkan penilaian secara umum para validator yang mengatakan bahwa alat evaluasi yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi dan kenyataan yang menunjukkan bahwa alat evaluasi tersebut dapat digunakan di lapangan.

Daftar Rujukan

- Aini, Nur, Implementasi *Authentic Assessment* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SDN Gading I Surabaya, (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014).
- Anderson, Lorin W. dkk. *A taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*, (New York : Addison Wesley Longman, Inc, 2001), hal. 67 <http://pdfgeni.com/book/taksonomi Bloom revisi - pdf.html>.
- Anderson, Lorin W.; Krathwohl, David R., diterjemahkan oleh Agung Prihantoro, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- I.Wayan A. S, *Dokumen Kurikulum 2013*, Jakarta: Az-Zahro, 2013.
- Khabibah, Siti, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*.

- (Disertasi tidak dipublikasikan) Surabaya: Program Pascasarjana Unesa, 2006.
- Masriyah, [http://pdfgeni.com/book/penilaian_dalam_pendidikan - pdf.html](http://pdfgeni.com/book/penilaian_dalam_pendidikan_pdf.html) , Analisa Butir Tes, 1999.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mujib, Abdul; Mudzakkir, Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Nasoetion, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Universitas Jakarta, 2007.
- Rochmad, *Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika*, (*Kreano Jurnal Matematika Kreatif Inovatif* Vol 3, No 1, Juni 2012), 66-68. (diunduh tanggal 11 April 2016).
- Rochmad, *Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI*, *Kreano Jurnal PAI Kreatif_ Inovatif* Vol 3, No 1, Juni 2012.
- Salam, Abdus, *Model Penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Relevan Untuk Kurikulum 2013*, (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014).
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sujiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2005.
- Syafaat, Aat; Sahrani, Sohari; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.